

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Adiputra et al (2021) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis dan berfokus pada penggambaran hasil yang diperoleh dari subjek penelitian tanpa bertujuan untuk memberikan implikasi yang lebih luas.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan lansia mengenai manajemen lima pilar diabetes melitus.

3.2 Subjek Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Baru sejumlah 9.953 lansia.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah sebagian dari lansia penderita

diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Baru sebanyak 30 lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

3.2.3 Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

a. Kriteria Inklusi:

- 1) Seseorang dengan usia 60-80 tahun yang terdiagnosis diabetes melitus
- 2) Terdaftar di Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Baru
- 3) Dapat berkomunikasi dengan baik
- 4) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi:

- 3) Lansia dengan gangguan kognitif berat

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Baru. Puskesmas Kauman Baru merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan promotif dan preventif, terutama pengelolaan penyakit tidak menular seperti diabetes melitus.

Pelayanan kesehatan pada lansia penderita diabetes melitus dilakukan melalui kegiatan pelayanan poli lansia, posyandu, dan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Kegiatan tersebut

menjadi sarana edukasi kesehatan dan dapat mengontrol lansia dengan diabetes melitus. Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Baru memiliki jumlah penderita diabetes melitus yang cukup banyak, sehingga mendukung pelaksanaan penelitian ini.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2026 sampai bulan April 2026.

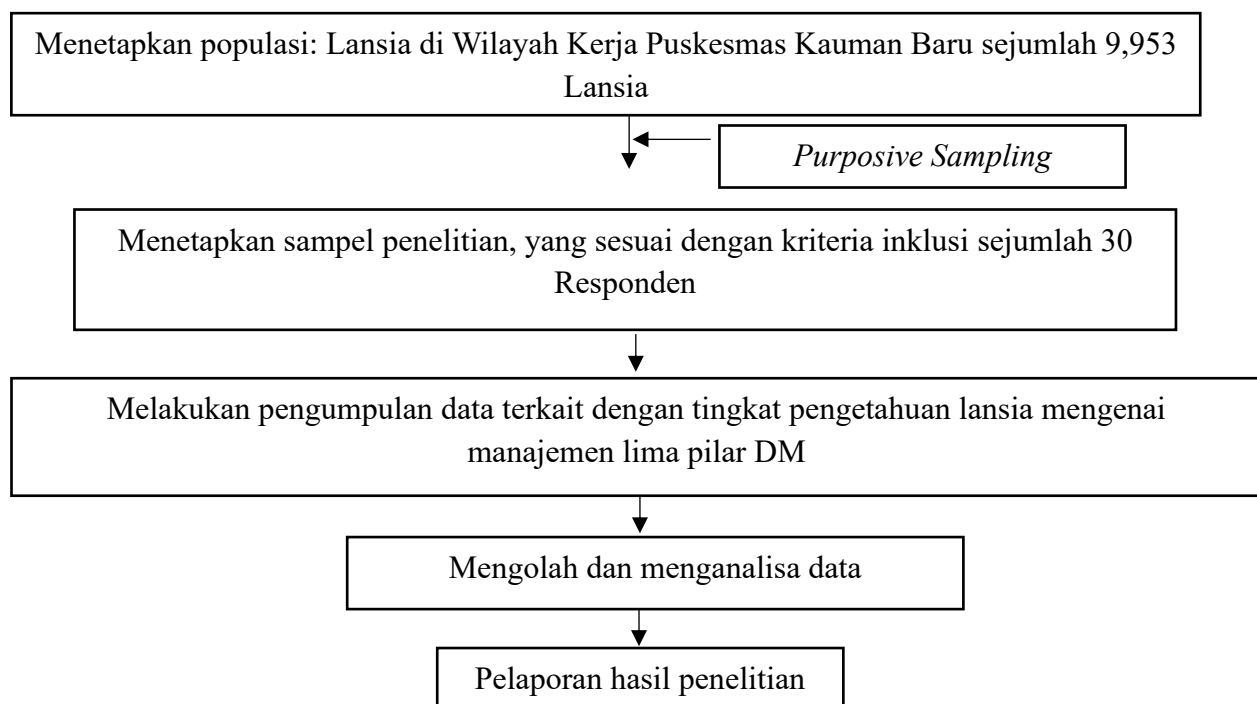
3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Mengenai Manajemen Lima Pilar Diabetes Melitus

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1	Tingkat pengetahuan lansia mengenai manajemen lima pilar diabetes melitus	Kemampuan lansia penderita diabetes melitus dalam memahami manajemen lima pilar diabetes melitus	Pengukuran tingkat pengetahuan lansia tentang: 1. Edukasi diabetes melitus 2. Diet diabetes melitus 3. Aktivitas fisik 4. Pengelolaan obat 5. Pemantauan kadar gula darah	Kuesioner	Ordinal	Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Skor total dihitung dengan rumus: $P = (F / N) \times 100\%$ Keterangan: P = Persentase F = Jumlah skor benar N = Jumlah skor maksimal Hasil pengukuran dikategorikan sebagai berikut: 1. 76–100% = Pengetahuan Baik 2. 56–75% = Pengetahuan Cukup 3. ≤55% = Pengetahuan Kurang

3.5 Kerangka Kerja

Kerangka kerja penelitian ini berisi tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Untuk mempermudah proses penyusunan penelitian, diperlukan suatu kerangka kerja yang tersusun secara sistematis dan jelas sebagai pedoman dalam setiap langkah penyelesaiannya. Adapun kerangka kerja penelitian yang digunakan peneliti dalam penyelesaian tugas akhir adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2 Kerangka Kerja Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Mengenai Manajemen Lima Pilar Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Baru Kabupaten Ponorogo

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan Kuesioner mengenai tingkat

pengetahuan manajemen lima pilar kepada responden. Dengan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

a. Persiapan Penelitian

- 1) Penyusunan judul penelitian
- 2) Pengajuan judul dan pengesahan judul penelitian oleh pembimbing
- 3) Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (BAB I, II, dan III)
- 4) Ujian KTI dan revisi KTI
- 5) Mengurus perizinan dan persetujuan serta koordinasi dengan institusi (Ketua Prodi D-III Keperawatan Kampus Kab. Ponorogo)
- 6) Mengurus perizinan dan persetujuan serta koordinasi dengan pihak Puskesmas Kauman Baru
- 7) Bekerja sama dengan tenaga kesehatan puskesmas untuk memperoleh informasi subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah direncanakan

b. Pelaksanaan Penelitian

- 1) Memilih responden yang sesuai dengan inklusi
- 2) Setelah mendapat subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi, peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, kerahasiaan data, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan terhadap subjek
- 3) Memberikan penjelasan kepada responden penelitian tentang maksud, tujuan, dan waktu penelitian secara jelas. Dengan

demikian diharapkan responden dapat memahami dan mengerti sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan jujur

- 4) Setelah memberikan penjelasan, peneliti meminta persetujuan kepada subjek penelitian untuk menandatangani *informed consent* sebagai bukti bersedia dilibatkan dalam penelitian
- 5) Menjelaskan tata cara pengisian Kuesioner kepada responden sebelum diberikan kuesioner
- 6) Menyebarkan kuesioner kepada responden untuk diisi
- 7) Memastikan seluruh Kuesioner telah terisi secara lengkap dan benar

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data diperlukan adanya alat dan cara pengumpulan data yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, andal (*reliable*), dan aktual (Nursalam, 2008)

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data didapat langsung dari subjek penelitian melalui pembagian dan pengisian kepada partisipan

yang bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed consent* terlebih dahulu.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Chiptarini (2017). Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan. Kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dinyatakan valid dan *reliable*. Uji validitas dilakukan menggunakan *Corrected item-Total Correllation* dengan batas nilai $r > 0,3$. Uji *reliabilitas* merupakan indeks yang menunjukkan seberapa besar suatu kuesioner dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hasil uji kuesioner tingkat pengetahuan tentang diabetes melitus dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,884.

3.7 Analisis Data dan Penyajian Data

3.7.1 Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis univariat, dimana analisis dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menderita diabetes melitus, dan tingkat pengetahuan lansia mengenai manajemen lima pilar diabetes melitus dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi persentase dari setiap variabel. Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi disertakan dalam bentuk persentase setiap kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah skor benar

N = Skor maksimum

Kategori Pengetahuan:

76-100% = Baik

56-75% = Cukup

$\leq 55\%$ = Kurang

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

- a. Narasi deskriptif, untuk menggambarkan tingkat pengetahuan lansia berdasarkan hasil kuesioner
- b. Tabel, untuk memperlihatkan distribusi pengetahuan lansia mengenai manajemen lima pilar
- c. Dokumentasi pendukung, berupa foto kegiatan saat pengambilan data.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan suatu pedoman etika yang mengatur setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian mencakup perilaku peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian menurut Notoatmodjo (2012) adalah:

a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti wajib memperhatikan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian. Selain itu, subjek penelitian harus diberikan kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti sebaiknya menyiapkan lembar persetujuan (*informed consent*) yang mencakup:

1. Penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian
2. Penjelasan terkait kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang dapat timbul.
3. Penjelasan manfaat yang didapatkan oleh subjek penelitian.
4. Pernyataan bahwa peneliti bersedia menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek yang berkaitan dengan prosedur penelitian.
5. Pernyataan subjek memiliki hak untuk mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.
6. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang memiliki hak-hak dasar atas privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak

memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh karena itu, peneliti tidak diperkenankan untuk menampilkan identitas maupun informasi pribadi subjek. Peneliti sebaiknya cukup menggunakan kode atau inisial sebagai pengganti identitas responden.

c. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Peneliti harus menjunjung tinggi prinsip keadilan dan keterbukaan dengan bersikap jujur, transparan, serta berhati-hati dalam pelaksanaan penelitian. Lingkungan penelitian perlu dikondisikan agar memenuhi prinsip keterbukaan, salah satunya dengan memberikan penjelasan yang jelas mengenai prosedur penelitian. Prinsip keadilan menjamin bahwa seluruh subjek penelitian memperoleh perlakuan dan manfaat yang setara tanpa adanya diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, etnis, maupun latar belakang lainnya.

d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*)

Sebuah penelitian seharusnya memberikan manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat luas, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti perlu berusaha untuk mengurangi dampak yang merugikan bagi subjek. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian harus menghindari atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress atau bahkan risiko kematian pada subjek penelitian.